

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat dilanda krisis moneter pada tahun 1998 hampir seluruh perekonomian di Indonesia menjadi lumpuh. Perusahaan – perusahaan mengalami kebangkrutan, namun UMKM mampu bertahan dari tekanan krisis moneter. UMKM diakui oleh Menteri Keuangan pada saat itu sebagai penyelamat perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis moneter. Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 3 yakni “Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”. UMKM telah berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi maka itu dibutuhkan partisipasi dan peran dari seluruh pihak masyarakat dalam pengembangan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke arah sektor perbankan (SAK EMKM, 2016).

Dalam mendirikan suatu perusahaan memiliki sebuah tujuan yakni untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal dari setiap transaksi, sehingga perusahaan harus mempertahankan dan tetap menjaga kelangsungan perusahaan. Semakin meningkatnya suatu laba perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan mengalami suatu perkembangan dalam usaha yang telah didirikannya. Sehingga informasi tentang laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan. Dengan memiliki pencatatan yang detail, maka sebagai pemilik perusahaan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dimilikinya apa sedang meningkat, menurun, maupun dalam kondisi yang stagnan. Kondisi tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan yang dimiliki.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan belum tentu seutuhnya dapat menilai seluruh kinerja dari perusahaan, karena harus ada analisis pada laporan keuangan yang baik dan tepat. Dari setiap usaha yang telah didirikan memiliki prinsip untuk mencapai tujuan tertentu, dimana prinsip dari setiap didirikannya suatu usaha umumnya mempunyai tujuan yang sama, hanya yang membedakan pada prioritasnya.

Akan tetapi kebanyakan UMKM sering mengalami kendala untuk mengembangkan suatu usahanya. Faktor – faktor yang mejadi kendala atau

permasalahan yaitu disebabkan 1) Rendahnya pendidikan 2) Kurangnya pemahaman teknologi informasi 3) Kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015).

Perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan perusahaan semakin kompleks maka penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan dan penting untuk diterapkan. Penyusunan laporan keuangan mempunyai hasil yaitu mengenai informasi yang bisa digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Suhairi, 2012).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting, maka harus memperhatikan bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja UMKM yaitu melalui laporan keuangan, yang menjadi masalah utama untuk mengembangkan UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan sumber daya manusia yang tidak memadai.

Pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Mereka hanya mencatat keluar dan masuknya kas (pencatatan sederhana) ada pula yang tidak melakukan pembukuan atau pencatatan. Laporan keuangan dengan berbasis kas tentu tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang andal dan relevan. Serta laporan keuangan dapat digunakan untuk alat pendukung UMKM dalam pengajuan kredit .

Keterbatasan UMKM yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi justru menjadikan lemahnya pelaku UMKM dan akan mengakibatkan sulitnya UMKM untuk memperoleh pembiayaan/ kredit dari Bank, sedangkan lembaga intermediasi keuangan sangat menunjang dan banyak upaya untuk permodalan bagi UMKM. Kondisi yang seperti ini tentunya akan mempersulit UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha serta untuk mengembangkan usahanya ke pangsa pasar. Faktor utama perbankan sulit mencairkan kredit kepada UMKM adalah karena risiko yang diterima perbankan sangat tinggi dan nantinya akan sulit dalam mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis dari UMKM tersebut. Jadi untuk para pelaku UMKM diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dan terstruktur dengan standar yang berlaku, agar laporan keuangan tersebut bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik atau pihak lain yang berkepentingan seperti kreditur.

Terkait dengan kondisi UMKM tersebut, untuk memberikan informasi akuntansi keuangan dan mempermudah UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasi pada entitas mikro, kecil, dan menengah (tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sehingga para pelaku UMKM akan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan lainnya (SAK EMKM,2016).

Pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting dan membutuhkan waktu serta kecermatan dalam penyusunannya. Beberapa UMKM enggan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang berkaitan dengan operasional perusahaan para pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan. Namun masih terdapat kelemahan di antaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2012).

Ada banyak UMKM yang didirikan di Indonesia termasuk di daerah Jember, salah satunya UMKM UD.Rina Jaya. UD.Rina Jaya merupakan agen sembako yang ada di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan. Berdasarkan informasi dari pemilik dalam satu hari UD.Rina Jaya penjualan barang dagangannya mencapai kisaran Rp 6.000.000,00 s/d Rp 7.000.000,00. Pengelolaan keuangan di UD.Rina Jaya masih terbilang sangat sederhana dan manual yaitu Pencatatan keuangan di perusahaan hanya menggunakan nota yang dibukukan. Pencatatan yang dilakukan hanya untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan dari penjualan kardus dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan dan beban- beban.

Dapat dilihat dari kondisi pencatatan laporan keuangan yang telah dibuat oleh UD. Rina Jaya sangatlah minim sekali untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh setiap bulannya. Seringkali UMKM dalam melakukan aktivitas bisnisnya menggunakan modal pribadi, selain itu perputaran uang atas hasil yang didapat seperti laba, sehingga usaha yang dilakukan dan dikembangkan hanya sebatas modal yang dimiliki (Warsono, 2010). Masalah terbesar yang sering dialami UMKM biasanya terkendala karena masalah modal akses terhadap perbankan ataupun lembaga lainnya untuk mendapatkan pembiayaan pengembangan usaha. Kebanyakan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. UMKM hanya mencatat uang yang diterima dan dikeluarkan, barang dibeli dan dijual, serta piutang atau utang.

Dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan, dengan demikian perusahaan tidak terkontrol dengan baik, maka peneliti mendapatkan ide untuk merekonstruksi laporan keuangan pada UD.Rina

Jaya sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM karena lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan SAK ETAP.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan implementasi SAK ETAP atau SAK EMKM yaitu Judianto (2018) dalam judul penelitian “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UKM Davin Decor Surakarta” menyatakan UKM Davin Decor & Interior telah melakukan pencatatan keuangan dalam usahanya namun pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas pengeluaran, harga pokok penjualan, laba rugi dan pendapatan yang diperoleh sedangkan kebutuhan pencatatan untuk persediaan harus detail dan rinci. Mereka mengalami kesulitan untuk melakukan pencatatan akuntansi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha sehingga tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan.

Dalam penelitian Ningtyas (2017) yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam)” menyatakan di dalam hasil penelitiannya di UMKM Bintang Malam pengelolaan keuangannya masih mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku di Indonesia karena dalam perusahaan hanya menggunakan nota yang dibukukan. Mereka mengalami kesulitan untuk melakukan pencatatan akuntansi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha sehingga tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penelitian Tatik (2018) dengan judul “Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)” menyatakan bahwa pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM XYZ sering kali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber mutasi kas. Laporan keuangan dengan basis kas tentunya tidak akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Octavia (2019) di dalam penelitiannya yang berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan SAK EMKM” menyampaikan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh distributor Molreng Jember belum disusun sesuai SAK EMKM. Karena keterbatasan pengetahuan di pemilik usaha. Dari hasil penelitian maka disusunlah laporan keuangan pada distributor Molreng Jember yang sesuai Dengan SAK EMKM. Yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penelitian oleh Nurvitasasi (2018) yang berjudul “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo” menyampaikan hasil penelitiannya bahwa laporan keuangan yang disusun

UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan simpel. Mereka mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang disajikan meliputi laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan KSP Adil Dlingo telah berjalan dengan baik karena sebagian besar telah sesuai dengan SAK EMKM .

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa UMKM tersebut kesulitan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang sudah ditentukan dan berlaku di Indonesia, karena faktor sumber daya manusia yang tidak memadai, serta kurangnya pemahaman dan pembaharuan standar yang terbaru dan laporan keuangan harus dimiliki dari setiap perusahaan sehingga dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dengan judul **“REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada UD.Rina Jaya Agen Toko Sembako).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan UD.Rina Jaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk merekonstruksi laporan keuangan UD. Rina Jaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Agar pemilik dapat mengetahui kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UD.Rina Jaya dengan standar yang telah ditentukan yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dapat membantu dan memudahkan UD.Rina Jaya dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga sebagai sarana pengembangan usaha dan memberikan masukan untuk diterapkannya laporan keuangan sesuai dengan SAK

EMKM agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan mudah dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan pembaca mengenai laporan keuangan UMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi sesuai kebutuhan si pembaca.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis dalam hal pengimplementasian SAK EMKM dan juga sebagai pembandingan antara teori yang diperoleh dari referensi dan dalam bangku perkuliahan dengan studi kasus di lapangan.

